

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan jenis penelitian kualitatif dengan metode penelitiannya adalah deskriptif kualitatif. Hal ini sesuai dengan tujuan peneliti untuk mendeskripsikan kemampuan membaca pemahaman ditinjau dari motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang. Dengan menggunakan metode ini maka akan dapat diamati bagaimana keadaan yang sedang berlangsung saat ini. Sugiyono (2020: 9-10) menyatakan bahwa penelitian kualitatif adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti kondisi obyek yang alamiah, (sebagaimana lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan secara triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/ kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada *generalisasi*.

Metode penelitian yang dipakai adalah penelitian deskriptif. Menurut Yuliani (2018: 84) bahwa “penelitian deskriptif kualitatif adalah suatu metode penelitian yang bergerak pada pendekatan kualitatif sederhana dengan alur induktif”. Pengumpulan data dalam penelitian ini diperoleh dari serangkaian aktivitas gabungan angket, tes, dokumentasi dan wawancara. Alasan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif yaitu karena hasil data yang diteliti tidak berupa angka melainkan uraian deskriptif.

B. Tempat dan Waktu Penelitian

1. Tempat penelitian

Penelitian dilaksanakan di SD Negeri Jatimalang yang beralamat di terletak di Desa Jatimalang, Kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan. Peneliti melaksanakan penelitian di SD Negeri Jatimalang ini karena menemukan masalah pada saat melakukan prapenelitian di sekolah tersebut.

Gambar 3.1 Lokasi SD Negeri Jatimalang



Pemilihan tempat ini didasarkan pada beberapa pertimbangan diantaranya:

1. Peneliti melihat ada masalah yang berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang yang kurang maksimal.
2. Peneliti masih menemukan suatu masalah dalam penyelesaian tugas membaca pemahaman dimana siswa masih kesulitan dalam menjawab soal.
3. Peneliti berdomisili di kecamatan Arjosari, Kabupaten Pacitan.
4. Peneliti pernah melakukan praktik kerja lapangan di Sekolah Dasar yang akan digunakan untuk penelitian.

5. Antara peneliti dan anak-anak yang diteliti telah terjalin hubungan baik karena subjek penelitian bersedia membantu peneliti dalam pelaksanaan penelitian.
6. Belum pernah diadakan penelitian serupa di lokasi ini.

2. Waktu penelitian

Penelitian ini dilakukan pada semester tahun ajaran 2020/2021. Waktu diuraikan lebih lanjut pada tabel berikut:

Tabel 3.1 Jadwal Penelitian

No	Uraian Kegiatan	Bulan						
		Feb	Mar	Apr	Mei	Jun	Juli	Ags
1.	Studi awal	√						
2.	Penyusunan proposal	√						
3.	Seminar proposal		√					
4.	Perizinan		√					
5.	Instrumen/ validasi instrumen		√					
6.	Pengumpulan data			√	√	√		
7.	Analisis data					√		
8.	Penyusunan laporan					√		
9.	Deseminasi hasil						√	
10.	Penyusunan laporan akhir							√

C. Subjek dan Objek Penelitian

1. Subjek penelitian

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SD Negeri Jatimalang. Teknik pengambilan subjek pada penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu (Sugiyono, 2015: 300). Peneliti memilih kelas ini untuk dijadikan subjek karena pada usia ini

sangat cocok dijadikan subjek dalam penelitian ini mengenai motivasi belajar siswa, sehingga peneliti lebih mudah mendapatkan data.

2. Objek penelitian

Penelitian yang dilakukan sudah pasti membutuhkan suatu masalah yang dijadikan perhatian. Objek penelitian yang dikaji dalam penelitian ini adalah kemampuan membaca pemahaman siswa dan motivasi belajar siswa.

D. Teknik dan Instrumen Pengumpulan Data Penelitian

1. Teknik Pengumpulan Data

Pengumpulan data adalah langkah yang paling berperan penting dalam berjalannya suatu penelitian. Teknik pengumpulan data menurut Sugiyono (2015: 308) merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Melakukan penelitian sudah pasti memerlukan banyak data yang digunakan sebagai pendukung penelitian. Untuk mempermudah mendapatkan data maka diperlukan teknik pengumpulan data yang relevan.

Data yang diperlukan dalam penelitian ini diperoleh dengan menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Angket

Angket merupakan metode pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan tertulis kepada responden untuk diberikan respon (Sugiyono, 2013: 199). Angket pada penelitian ini digunakan untuk memperoleh informasi yang berkenaan tentang

suatu yang sedang dicari jawabanya oleh peneliti. Informasi yang dicari berkaitan dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang. Motivasi belajar siswa pada penelitian ini dibagi menjadi motivasi belajar rendah dan motivasi belajar tinggi.

b. Tes

Tes pada umumnya digunakan untuk mengetahui pengetahuan siswa dalam suatu materi tertentu. Menurut Kadir (2015: 71) tes adalah cara (yang dapat dipergunakan) atau prosedur yang perlu diempuh dalam rangka pengukuran dan penilaian di bidang pendidikan. Tes pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui kemampuan siswa kelas V SD Negeri Jatimalang dalam memahami suatu bacaan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah suatu yang tertulis ataupun tercetak yang dapat digunakan sebagai bukti ataupun keterangan. Menurut Sugiyono (2015: 329) dokumen adalah catatan peristiwa yang sudah berlalu meliputi tulisan, gambar, atau karya-karya monumental dari seseorang. Dokumentasi pada penelitian ini adalah foto- foto ketika penelitian atau saat pengambilan data di lapangan berlangsung.

d. Wawancara

wawancara adalah pertemuan dua orang untuk bertukar informasi. Teknik pengumpulan data dalam bentuk wawancara ini bertujuan untuk mendapatkan informasi dari informan atau responden

dengan berhadapan langsung (*face to face*). Penelitian ini menggunakan wawancara tidak terstruktur. Menurut Sugiyono (2013: 197) wawancara tidak terstruktur adalah wawancara yang bebas dimana peneliti tidak menggunakan pedoman wawancara yang telah tersusun sistematis dan lengkap. Informasi yang diperoleh berkaitan dengan; 1) motivasi belajar siswa, 2) kemampuan membaca pemahaman. Wawancara dilakukan pada saat pengumpulan data hingga memperoleh data yang jenuh dan dianggap valid. Semua wawancara nantinya dilakukan antara peneliti dengan semua pihak yang dapat memberikan informasi ataupun data terkait dengan penelitian meliputi: Guru kelas V SD Negeri Jatimalang, orang tua dan siswa kelas V SD Negeri Jatimalang.

2. Instrumen pengumpulan data

Instrumen pengumpulan data berfungsi sebagai alat bantu dalam mengumpulkan data yang diperlukan (Siyoto & Sodik 2015: 78). Hasil yang didapat dari instrumen penelitian dikembangkan dan dianalisa sesuai dengan metode penelitian yang diambil. Dalam menyusun instrumen penelitian ada beberapa hal yang perlu diperhatikan antara lain adalah tentang fokus penelitian yang digunakan dalam penelitian atau yang diteliti, sumber data yang digunakan. Adanya beberapa fokus penelitian maka dalam mengambil data, peneliti membuat kisi-kisi instrumen sebagai berikut:

Tabel 3.2 Kisi-kisi Instrumen

Fokus	Aspek/Indikator	Teknik /sumber data
Kemampuan membaca pemahaman	Memahami arti kata sesuai dalam wacana	Tes, Wawancara siswa, dokumentasi
	Mengenali susunan organisasi wacana dan antar hubungan bagian-bagiannya	Tes, Wawancara siswa, dokumentasi
	Mengenali pokok-pokok pikiran yang terungkap dalam wacana	Tes, wawancara, dokumentasi
	Mampu menjawab pertanyaan dengan eksplisit	Tes, wawancara, dokumentasi
Motivasi belajar	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	Angket, wawancara, dokumentasi
	Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	Angket, wawancara, dokumentasi
	Adanya harapan atau cita-cita masa depan	Angket, wawancara, dokumentasi
	Adanya penghargaan dalam belajar	Angket, wawancara, dokumentasi
	Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	Angket, wawancara, dokumentasi
	Adanya lingkungan belajar yang kondusif	Angket, wawancara, dokumentasi

a. Instrumen utama

Penelitian ini instrumen utamanya adalah peneliti sendiri, dimana peneliti disini berperan sebagai instrumen kunci karena peneliti sendiri yang dituntut harus mampu membuat data, menggali data, menelaah, dan menafsirkannya. Peneliti juga diharuskan mampu menjaga keakuratan data yang diperoleh pada saat penelitian. Data

yang diperoleh harus data yang benar- benar didapatkan dari informan yang berkaitan dengan penelitian.

b. Instrumen bantu pertama

Instrumen bantu pertama dalam penelitian ini adalah kisi-kisi angket. Angket yang digunakan untuk penelitian terkait dengan motivasi belajar siswa kelas V SD Negeri Jatimalang. Angket terdiri dari 30 butir pernyataan yang dibuat peneliti sebagai alat bantu untuk mendapatkan data di lapangan. Berikut adalah indikator yang digunakan oleh peneliti dalam menyusun angket motivasi belajar menurut teori Uno(2016: 23) :

Tabel 3.3 Kisi- kisi Motivasi belajar

No	Aspek	Indikator	Jumlah Butir
1.	Internal	Adanya hasrat dan keinginan berhasil	5
		Adanya dorongan dan kebutuhan dalam belajar	5
		Adanya harapan atau cita-cita masa depan	5
2.	Eksternal	Adanya penghargaan dalam belajar	5
		Adanya kegiatan yang menarik dalam belajar	5
		Adanya lingkungan belajar yang kondusif	5
		Jumlah	30

Angket yang disusun ini menggunakan 4 alternatif jawaban sebagai

berikut:

Tabel 3.4 Alternatif Jawaban Angket

Pernyataan positif		Pernyataan Negatif	
SS (Sangat setuju)	4	STS (Sangat Tidak Setuju)	1
S (Setuju)	3	TS (Tidak Setuju)	2
TS (Tidak setuju)	2	S (Setuju)	3
STS (Sangat Tidak Setuju)	1	SS (Sangat Setuju)	4

Pengelompokan kriteria angket pada penelitian ini mengacu pada penelitian Rahayu (2018: 59) sebagai berikut:

Tabel 3.5 Kategori skor angket

Kategori tinggi	$X > \bar{X}$
Kategori Rendahh	$X \leq \bar{X}$

Keterangan:

\bar{X} = rata-rata skor angket

X= Skor angket

1) Validitas isi

Sebelum digunakan, instrumen angket motivasi belajar divalidasi oleh Dosen dan Guru Sekolah Dasar. Validasi diarahkan pada validitas isi dan bahasa. Meskipun instrumen telah menggunakan Bahasa Indonesia, namun tujuan validasi diarahkan pada ketepatan butir angket yang digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai, serta ketepatan bahasa yang digunakan agar tidak terjadi penafsiran ganda dari siswa dalam memahami angket tersebut.

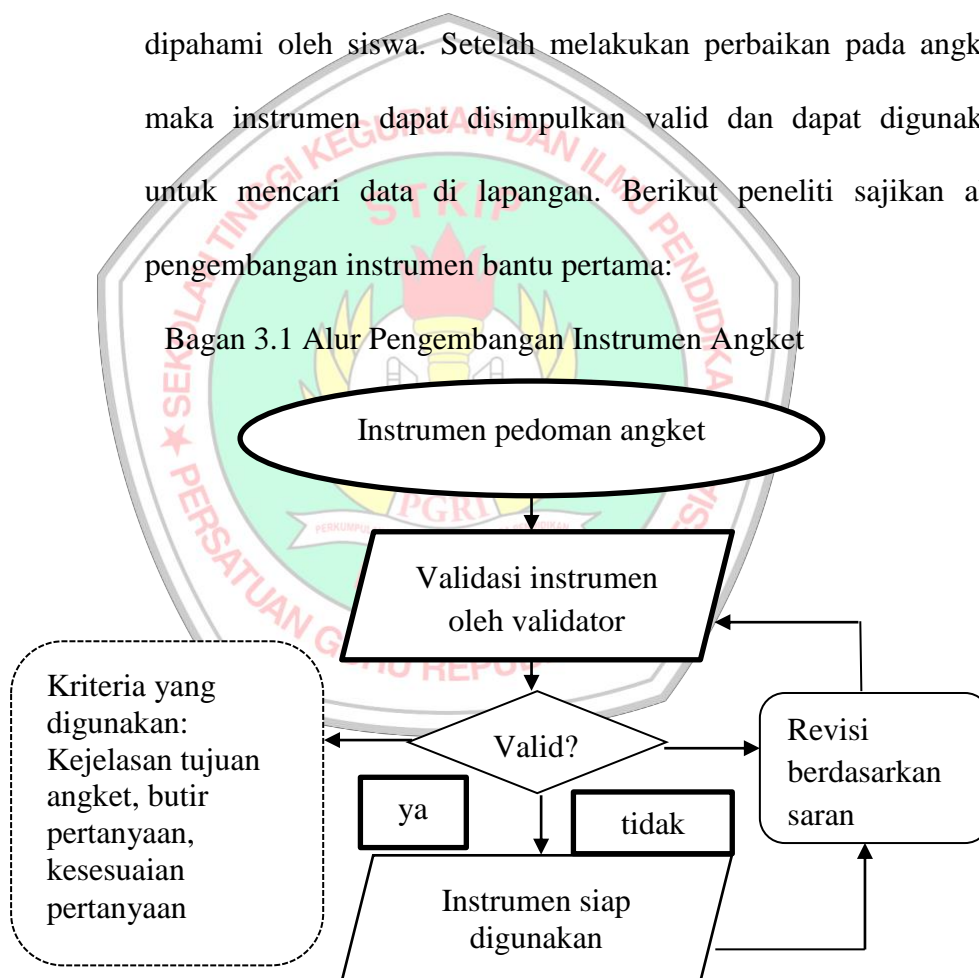
Daftar nama validator yang memvalidasi instrumen tersebut disajikan pada tabel 3.6 di bawah ini:

Tabel 3.6 Validator instrumen angket motivasi belajar

No	Nama	Jabatan	Kesimpulan
1	Vit Ardhyantama, M.Pd	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
2	Mega Isvandiana P.S.Pd.,Msi	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3	Ani Rahayu,S.Pd	Guru Sekolah Dasar SD Negeri Jatimalang	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Instrumen yang peneliti ajukan pertama kali kepada validator, ternyata masih terdapat beberapa butir pernyataan yang menggunakan bahasa kurang komunikatif, Saran dari validator juga mengenai terdapat beberapa butir angket yang menggunakan kata dimana sedikit sulit untuk dipahami oleh siswa, sehingga peneliti harus menngganti kata tersebut dengan pernyataan yang mudah dipahami oleh siswa. Setelah melakukan perbaikan pada angket, maka instrumen dapat disimpulkan valid dan dapat digunakan untuk mencari data di lapangan. Berikut peneliti sajikan alur pengembangan instrumen bantu pertama:

Bagan 3.1 Alur Pengembangan Instrumen Angket



c. Instrumen bantu ke dua

Instrumen bantu ke dua dalam penelitian ini adalah pedoman tes membaca pemahaman yang dibuat peneliti sebagai alat bantu untuk

mendapatkan data di lapangan. Materi yang digunakan adalah mata pelajaran Bahasa Indonesia. Terdapat 6 soal essay yang harus dijawab oleh siswa. Tes kemampuan membaca pemahaman diberikan kepada seluruh siswa kelas V SD Negeri Jatimalang.

1) Validitas isi

Sebelum digunakan, instrumen tes kemampuan membaca pemahaman divalidasi oleh Guru Sekolah Dasar dan Dosen STKIP PGRI Pacitan. Validasi diarahkan pada validitas cakupan teks dan bahasa yang digunakan pada tes membaca pemahaman. Tujuan validasi diarahkan pada ketepatan bahasa dan soal yang akan digunakan dengan tujuan yang ingin dicapai. Penggunaan bahasa pada tes kemampuan membaca pemahaman ini juga dicek kebenarannya agar tidak terjadi kesalahan siswa dalam menafsirkan soal. Berikut adalah nama validator yang memvalidasi instrumen tes membaca pemahaman:

Table 3.7 Validator instrumen tes membaca pemahaman

No	Nama	Jabatan	Kesimpulan
1	Vit Ardhyantama, M.Pd	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
2	Mega Isvandiana P.S.Pd.,Msi	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3	Ani Rahayu,S.Pd	Guru Sekolah Dasar SD Negeri Jatimalang	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Secara umum berdasarkan hasil validasi terhadap instrumen tes membaca pemahaman dapat disimpulkan bahwa instrumen yang peneliti buat masih harus diperbaiki karena terdapat petunjuk

yang kurang jelas pada lembar jawaban. Validator juga memberikan saran terkait dengan pedoman penskoran supaya dibuat lebih simple. Kemudian setelah dilakukan revisi sesuai dengan saran validator maka instrumen tes dinyatakan layak untuk digunakan dalam mencari data di lapangan. Setelah dinyatakan valid dan layak digunakan oleh ketiga validator, instrumen tes membaca pemahaman diberikan kepada siswa kelas V SD Negeri Jatimalang. Berikut ini adalah kisi-kisi tes membaca pemahaman yang digunakan sebagai acuan dalam membuat instrumen tes:

Tabel 3.8 Kisi- kisi Tes membaca pemahaman

Mata Pelajaran	KD	Indikator
Bahasa Indonesia	3.8 menguraikan urutan peristiwa atau tindakan yang terdapat pada teks non fiksi	3.8.1 siswa dapat menguraikan bacaan dengan mengidentifikasi isi dari bacaan 3.8.2 siswa dapat mengidentifikasi peristiwa pada bacaan dengan mengetahui makna kata sulit. 3.8.3 siswa dapat menguraikan bacaan dengan mengidentifikasi pokok pikiran pada bacaan 3.8.4 siswa dapat mengurutkan peristiwa yang pada wacana
	4.8 menyajikan kembali peristiwa atau tindakan dengan memperhatikan latar cerita yang terdapat pada teks fiksi	4.8.1 siswa dapat menceritakan kembali peristiwa yang terdapat pada teks nonfiksi dengan tepat.

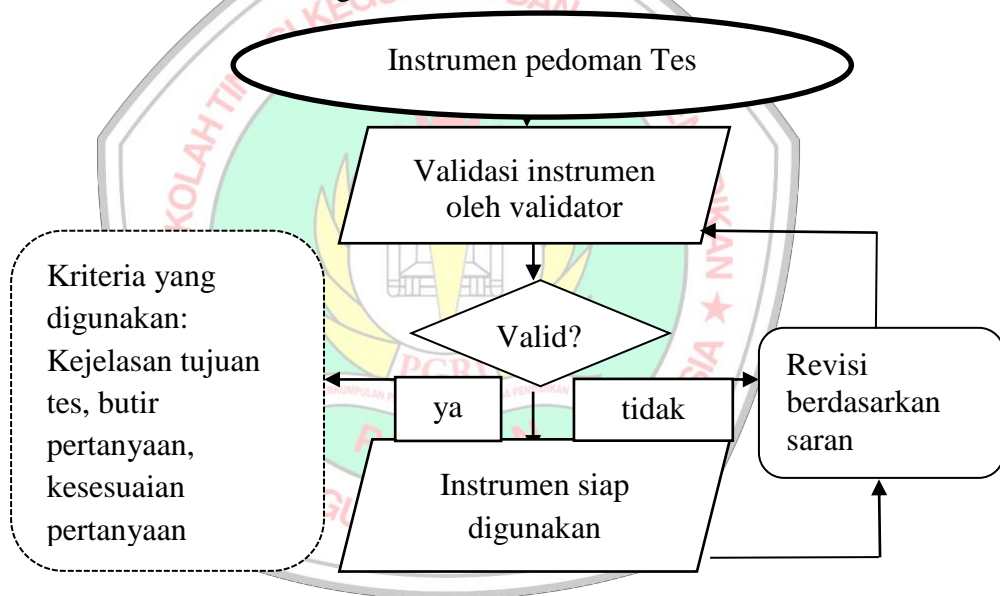
Pengelompokan kriteria hasil tes yang digunakan peneliti adalah mengacu pada penelitian (2019: 160) berikut:

Tabel 3.9 Kategori Skor tes

Interval tigtak pencapaian	Kategori
91-100	Sangat Baik
75-90	Baik
65-74	Cukup
<65	Kurang

Berikut ini disajikan alur pengembangan instrumen tes membaca pemahaman yang digunakan oleh peneliti:

Bagan 3.2 Alur instrumen tes



d. Instrumen bantu ketiga

Instrumen bantu ketiga adalah dokumentasi yang berupa kamera handphone yang digunakan untuk mengambil foto dan merekam pada saat melakukan penelitian.

e. Instrumen bantu keempat

Instrumen bantu keempat dalam penelitian ini adalah pedoman

wawancara yang dibuat peneliti sebagai alat bantu untuk mendapatkan data di lapangan. Pedoman wawancara ini memuat beberapa pertanyaan yang diajukan peneliti kepada responden untuk mendapatkan data sesuai yang peneliti harapkan. Wawancara yang dilakukan peneliti bertujuan untuk menggali informasi secara lisan terkait dengan motivasi belajar dan kemampuan membaca pemahaman. Hasil wawancara ini digunakan sebagai data pembandingan dalam melakukan triangulasi teknik dan triangulasi sumber sehingga dapat mengetahui valid atau tidaknya data penelitian yang diperoleh.

Sebelum melakukan wawancara, seperti instrumen lainnya, pedoman wawancara di validasi terlebih dahulu oleh *expert judgement*. Wawancara yang digunakan menggunakan wawancara tidak terstruktur, sehingga pertanyaan dapat mengarah terhadap pertanyaan lain yang mendukung penelitian. Daftar nama validator yang memvalidasi pedoman wawancara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

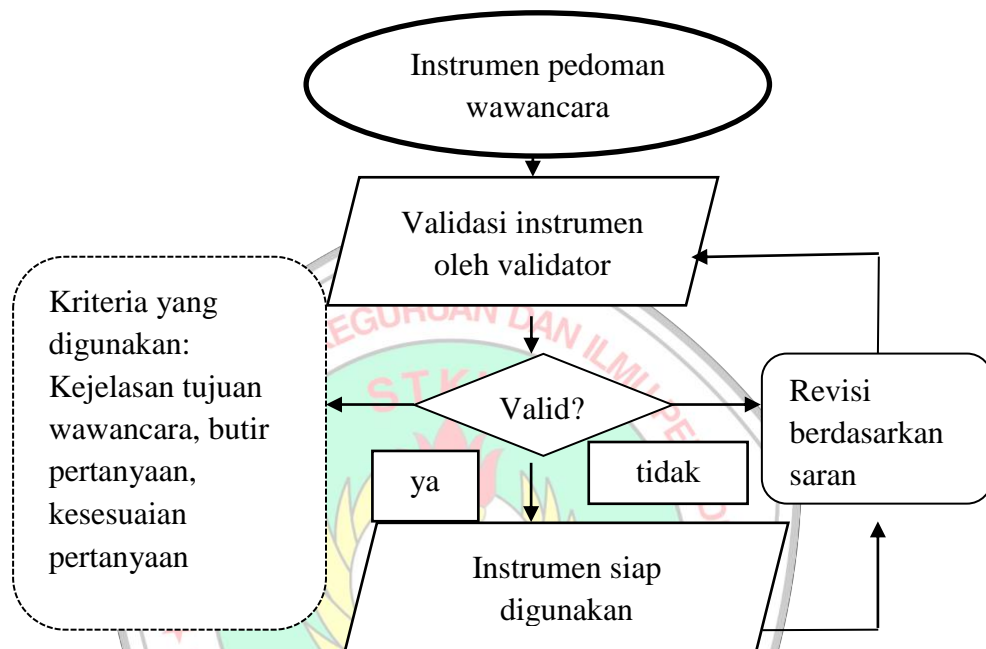
Tabel 3.10 validator instrumen pedoman wawancara

No	Nama	Jabatan	Kesimpulan
1	Vit Ardhyantama, M.Pd	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
2	Mega Isvandiana P.S.Pd., Msi	Dosen Pendidikan Guru Sekolah Dasar	Dapat digunakan dengan sedikit revisi
3	Ani Rahayu, S.Pd	Guru Sekolah Dasar SD Negeri Jatimalang	Dapat digunakan dengan sedikit revisi

Hasil validasi dari ketiga validator tersebut, secara umum menunjukkan pedoman wawancara sudah layak untuk digunakan

mencari data, namun validator memberikan saran untuk mengganti beberapa kata, karena dianggap kurang efektif. Berikut peneliti sajikan alur pengembangan instrumen bantu keempat sebagai berikut:

Bagan 3.3 Alur instrumen wawancara



E. Keabsahan Data

Untuk mendapatkan data yang valid, maka penelitian ini perlu melakukan uji keabsahan data. Menurut Sutiah (2017: 46-47), kriteria pengecekan keabsahan data sebagai berikut: 1) derajat kepercayaan (*credibility*), 2) kebergantungan (*dependability*), 3) kepastian (*confirmability*). Ketiga pengujian tersebut yang paling utama adalah uji kredibilitas data, yaitu dengan melakukan perpanjangan pengamatan, meningkatkan ketekunan, triangulasi, diskusi teman sejawat, member check, dan analisis kasus negatif.

Penelitian ini menggunakan cara triangulasi untuk mengetahui keabsahan data. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu yang lain. Menurut sugiyono (2020: 191), terdapat tiga macam triangulasi yaitu:

1. Triangulasi sumber

Triangulasi sumber untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dari sumber yang memberikan data.

2. Triangulasi teknik pengumpulan data

Triangulasi teknik digunakan untuk mengecek kredibilitas data dengan cara menggunakan beberapa teknik terhadap sumber yang sama.

3. Triangulasi waktu

Triangulasi waktu juga sering mempengaruhi kredibilitas data. Data yang didapatkan dari informan yang masih segar akan dianggap lebih valid daripada didapatkan dari informan yang terlihat sudah banyak masalah.

Pada penelitian ini, peneliti menggunakan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Peneliti menggunakan triangulasi sumber yaitu dengan mencari informasi dan data menggunakan lebih dari satu sumber informasi yaitu siswa kelas V SDN Jatimalang, guru kelas, serta Orang tua. Triangulasi teknik yang digunakan peneliti dengan menggunakan metode angket, tes, dokumentasi dan wawancara ketika mencari informasi mengenai peran motivasi belajar terhadap kemampuan membaca pemahaman siswa. uji kredibilitas lain yang peneliti lakukan adalah dengan menggunakan referensi

untuk meningkatkan kepercayaan terhadap hasil penelitian dengan mencantumkan lampiran hasil angket, tes, dokumentasi kegiatan pengambilan data dan wawancara sebagai pendukung penelitian dan menjadi bukti yang mendukung penelitian.

F. Teknik Analisis Data

Analisis data dalam penelitian kualitatif merupakan suatu pelaksanaan yang dilakukan pada saat mencari atau menyusun hasil dari pengumpulan data melalui angket, tes, dokumentasi dan wawancara menghasilkan data sehingga dapat membuat kesimpulan dan mudah untuk dipelajari. Analisis data kualitatif adalah bersifat induktif, data yang diperoleh nantinya dikembangkan menjadi suatu hipotesis atau jawaban sementara, Hipotesis tersebut akan diuji keakuratannya dengan dilakukan pengumpulan data secara berulang-ulang sampai ditentukan diterima atau tidaknya hipotesis tersebut dan jika diterima maka dapat dikembangkan menjadi teori (Sugiyono, 2020: 131). Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskripsi naratif dengan menggunakan model Milles dan Huberman. Komponen-komponen analisis data menurut Sugiyono (2020: 134-142) sebagai berikut:

1. *Data Collection* (pengumpulan data)

Suatu penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti harus melakukan tahap utama yang berupa pengumpulan data. Pengumpulan data dilakukan dalam waktu yang relatif lama bahkan berbulan- bulan untuk mendapatkan data yang banyak, dimana pengumpulan data ini

dilakukan dengan melakukan penjelajahan terhadap objek/ subjek terkait masalah yang diteliti. Data yang dikumpulkan pada penelitian ini adalah hasil angket siswa, hasil wawancara secara keseluruhan, hasil tes membaca pemahaman siswa serta foto pada saat peneliti melakukan wawancara dengan informan dan pada saat peneliti memberikan tes membaca pemahaman terhadap siswa.

2. *Data reduction* (Reduksi data)

Data yang didapatkan dari proses pengumpulan data akan mendapatkan informasi/ data yang sangat banyak dan bervariasi. Peneliti harus segera merangkum data yang telah diperoleh agar data yang digunakan nantinya lebih fokus dan lebih pokok. Dengan mereduksi data tersebut, maka peneliti akan lebih jelas dan akan mempermudah peneliti dalam menemukan data selanjutnya. Data yang di reduksi pada penelitian ini adalah hasil angket siswa sesuai dengan indikator yang digunakan, hasil tes siswa, hasil wawancara yang spesifik membahas fokus penelitian yang ditanyakan kepada informan yang diperoleh dari perwakilan siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah.

3. *Data display* (penyajian Data)

Penelitian kualitatif melakukan penyajian data dengan bentuk uraian singkat, bagan, hubungan antar kategori dan sejenisnya. Melalui uraian tersebut, maka data akan lebih mudah dipahami dan dimengerti, serta memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian selanjutnya. Data yang disajikan pada penelitian ini adalah data yang sudah direduksi

sebelumnya, yaitu hasil angket siswa, hasil tes membaca pemahaman, dan wawancara dari perwakilan siswa dengan motivasi belajar tinggi dan motivasi belajar rendah

4. *Coclusion Drawing/ verification*

Kesimpulan awal merupakan masih bersifat sementara, dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti-bukti yang kuat sehingga mendukung ketahap pengumpulan berikutnya. Kesimpulan yang didapatkan pada tahap awal tersebut tidak berubah apabila peneliti mendapatkan bukti yang konsisten dan dapat dipercaya sehingga dapat dipertahankan dan dipertanggungjawabkan. Pada penelitian ini akan didapatkan hasil dari motivasi belajar siswa dan tes membaca pemahaman sehingga dapat disimpulkan nantinya

